

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

NANO SISWANTO
NIM. 12030112140167

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nano Siswanto

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112140167

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE
AUDIT TERHADAP *FINANCIAL*
*DISTRESS***

Dosen Pembimbing : Fuad, M.Si., Ph.D

Semarang, 9 Januari 2017

Dosen Pembimbing,

(Fuad, M.Si., Ph.D)
NIP. 19790916 200812 100

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Nano Siswanto

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112140167

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE
AUDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

Dosen Pembimbing : Fuad, M.Si., Ph.D

Telah dinyatakan Lulus Ujian pada Tanggal 23 Februari 2017

Tim Penguji :

1. Fuad, M.Si., Ph.D (.....)

2. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt (.....)

3. Adityawarman, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, (Nano Siswanto), menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP FINANCIAL DISTRESS** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu , atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batas saya terima.

Semarang, 19 Desember 2016

Yang membuat pernyataan,

(Nano Siswanto)
NIM. 12030112140167

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Memulai dengan penuh keyakinan,
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
& Menyelesaikan dengan penuh
kebahagian”*

Kupersembahkan kepada:

Ayah dan Ibuku tercinta (Joko Tawanto & Siswati)

Kakakku tersayang Diki Siswanto

Teman-teman seperjuangan

Sahabat - Sahabatku

ABSTRACT

This study investigates the impact of characteristics of audit committee financial distress. This study use four characteristics of audit committee that is size of audit committee, independence of audit committee, frequency of audit committee meeting and competence of audit committee.

Population that use in this study is 123 servicing listed firms in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Based on purposive sampling method, there are 92 samples that consist of 27 financially distressed firms and 65 non financially distressed firms. Financial distress criteria is measured by a company that has a negative net income for two years in a row. Data are analyzed using logistic regression with SPSS 20.

The results show that audit committee competence has significant negative affect with financial distress

Keywords: Financial distress, audit committee, negative net income for two years in a row

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji karakteristik komite audit terhadap kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Penelitian ini menggunakan empat karakteristik komite audit yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi keuangan komite audit.

Populasi penelitian ini adalah 123 perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2015. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 92 perusahaan yang terdiri dari 27 *financially distressed firms* dan 65 *non financially distressed firms*. Kriteria yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan, diukur menggunakan nilai laba bersih negatif dua tahun berturut-turut. Analisis data menggunakan regresi logistik dengan menggunakan bantuan SPSS 20.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi keuangan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Kata kunci : *financial distress*, komite audit, *laba bersih negative dua tahun berturut-turut*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP FINANCIAL DISTRESS”**. Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad, M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan arahan, saran dan nasihat selama proses studi.
3. Bapak Fuad, M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing atas waktu, arahan dan nasihat selama proses studi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si, Akt, selaku dosen wali yang senantiasa memberikan nasehat serta motivasi.

5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas ilmu bermanfaat dan bantuan yang telah diajarkan selama proses perkuliahan.
6. Joko Tawanto, selaku Ayahanda tercinta, yang selalu memberikan cerita, doa dan semangat tanpa mengenal lelah dan kerja keras.
7. Siswati, selaku Ibu terkuat yang selalu memberikan doanya, menjadikan motivasi untuk selalu berusaha dan kasih sayang yang tak ada putus-putusnya.
8. Diki Siswanto selaku kakak penulis, atas doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, motivasi dan semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
9. Sahabat terbaik yang pernah penulis miliki, Agung Prasetyo, Mufti Gilang, Muhamad Yusuf Bachtiar dan Setia Eka Winasis yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan yang luar biasa dan tak henti-hentinya. Selalu ada saat penulis membutuhkan dan memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat saya yang menemani bersama-sama berbisnis, Robby Betutu, Yoga Acil, Rio Nurcahyo, Rio SW, Candy Fany dan Bayu Okta. Terimakasih atas perhatian, semangat dan doa yang terbaik. Semoga sukses buat kita semua.

11. “UGK ” Sahabat tersabar yang pernah penulis miliki, Ifvandar, Mufti Gilang, Iyus, Yudith, Fandy, Farras, Igmaniar dan Gilang Raka, yang dengan sabar membantu penulis ketika kesulitan dalam proses kuliah dan pengerjaan skripsi.
12. Teman - teman bimbingan : Seto, Mirza, Wahyu Frezee, Dede, Fandy terima kasih atas kerja sama dan dukungannya.
13. Maida Sirti Ana yang sudah membagi waktu dan selalu ada bagi penulis, yang selalu bersama-sama memberikan semangat, selalu menemani di saat penulis membutuhkan semangat dukungan dan doa. Terimakasih atas kesabaran yang sudah diberikan sampai dengan sekarang ini.
14. Teman-teman Akuntansi angkatan 2012 terima kasih atas kekeluargaan dan kebersamaan selama ini.
15. Tim I KKN 2016 Desa Sambirejo Kecamatan Beringin Kabupaten Salatiga: Mas Buya, M Irsyad, Naila, Tyas, Nila, Qonita, dan Nadilla atas 35 hari yang kami lalui bersama.
16. Teman- teman “KOMPENI” Angga ,Jullian ,Puput ,Johan ,Wibi , Pengki, Bilal, Otto dan Candra yang selalu memberi semangat.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu atas segala dukungan dan doa yang diberikan.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini berguna bagi pihak pembaca.

Semarang, 19 Desember 2016

Penulis,

Nano Siswanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.1.2 <i>Financial Distress</i>	10
2.1.3 Komite Audit.....	13
2.1.3.1 Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit	15
2.1.3.2 Efektivitas Komite Audit.....	17
2.1.4 Ukuran Komite Audit.....	17
2.1.5 Independensi Komite Audit.....	18
2.1.6 Pertemuan Komite Audit.....	19
2.1.7 Pengetahuan Keuangan Komite Audit.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	26
2.4.1 Ukuran Komite Audit dan <i>Financial Distress</i>	26
2.4.2 Independensi Komite Audit Independen dan <i>Financial Distress</i>	27
2.4.3 Frekuensi Rapat Komite Audit dan <i>Financial Distress</i>	29

2.4.4	Kompetensi Keuangan Komite Audit dan <i>Financial Distress</i>	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	32
3.1.1	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	32
3.1.2	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	33
3.1.2.1	Ukuran Komite Audit.....	33
3.1.2.2	Independensi Komite Audit.....	33
3.1.2.3	Frekuensi Pertemuan Komite Audit.....	35
3.1.2.4	Kompetensi Keuangan Anggota Komite Audit.....	35
3.2	Populasi dan Sampel.....	36
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5	Metode Analisis Data.....	38
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	38
3.5.2	Regresi Logistik.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.2	Analisis Data.....	46

4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.2.2	Pengujian Kelayakan Model (<i>Godness of Fit</i>).....	48
4.2.2.1	<i>Uji Hosmer and Lemeshow</i>	48
4.2.3	Pengujian Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)...	49
4.2.3.1	<i>Chi Square Test</i>	49
4.2.3.2	<i>Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square</i>	51
4.2.3.3	Uji Klasifikasi 2x2.....	52
4.3	Pengujian Hipotesis	53
4.4	Pembahasan	55
4.4.1	Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap <i>Financial Distress</i>	55
4.4.2	Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap <i>Financial Distress</i>	56
4.4.3	Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit Terhadap <i>Financial Distress</i>	57
4.4.4	Pengaruh Kompetensi Keuangan Anggota Komite Audit Terhadap <i>Financial Distress</i>	58
BAB V PENUTUP.....		60
5.1	Kesimpulan	60

5.2	Keterbatasan dan Saran	61
5.2.1	Keterbatasan	60
5.2.2	Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	23
Tabel	4.1 Perincian Sampel.....	45
Tabel	4.2 Pengklasifikasian <i>Financial Distress</i>	45
Tabel	4.3 Statistik Deskriptif.....	46
Tabel	4.4 Hasil pengujian <i>Hosmer and Lemeshow's Test</i>	49
Tabel	4.5 <i>Likelihood Overall Fit</i>	50
Tabel	4.6 <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>	51
Tabel	4.7 Hasil Pengujian <i>Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R square</i>	52
Tabel	4.8 Tabel Klasifikasi	52
Tabel	4.9 Hasil Pengujian Hipotesis.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Nama Perusahaan.....	66
Lampiran B Tabulasi Data	70
Lampiran C Output SPSS 20.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki manajemen untuk mengelola aktivitas yang terjadi di lingkungan usaha perusahaan. Lingkungan perusahaan merupakan keseluruhan dari faktor-faktor di luar perusahaan yang berpengaruh terhadap perusahaan baik organisasi maupun kegiatannya. Lingkungan perusahaan dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan umum (politik, hukum, sosial, perekonomian, kebudayaan, pendidikan, teknologi, dan demografi) dan lingkungan khusus (supplier, pelanggan, pesaing, teknologi, dan sosio politik). Tujuan utama perusahaan tidak hanya untuk memperoleh laba yang optimal tetapi juga memberikan kesejahteraan bagi lingkungannya, dan untuk mencapai tujuannya tersebut, perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat.

Tentunya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan pasti ada kendala atau hambatan yang terjadi. Kendala perusahaan dapat menyebabkan perusahaan tersebut sukses atau gagal dalam mempertahankan kelangsungannya. Salah satu ciri kegagalan perusahaan yaitu dengan adanya kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Menurut Brigham dan Daves (2003) menyatakan kesulitan keuangan dibagi menjadi dua jenis yaitu kegagalan ekonomi (*economic failure*) dan kegagalan finansial (*financial failure*). Kegagalan ekonomi dapat terjadi karena

kegagalan perusahaan dalam menutupi biaya operasi perusahaan. Sedangkan kegagalan finansial dapat disebabkan oleh dua hal. Pertama yaitu *technical insolvency*, situasi dimana perusahaan gagal membayar kewajibannya yang jatuh tempo namun aset yang dimiliki lebih besar dari total hutang yang dimiliki. Kedua yaitu kebangkrutan situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitur karena perusahaan mengalami kekurangan atau ketidakcukupan dana untuk melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi oleh perusahaan tidak dapat dicapai. Kegagalan perusahaan dalam mengatasi kesulitan keuangan dapat dikatakan memiliki tata kelola perusahaan yang buruk, misalnya keputusan yang tidak tepat yang diambil oleh manajemen atau kurangnya upaya pengawasan kondisi keuangan sehingga terdapat penggunaan dana yang kurang tepat.

Pada akhir tahun 2008 kasus Bank Century mencuat, kasus ini menjadi perbincangan hangat masyarakat dan penyidik. Kasus ini mulai menjadi perbincangan publik setelah Bank Century mengalami kesulitan likuidasi, kalah kliring, melakukan penipuan melalui manajemen bank, hingga ditetapkan sebagai bank gagal dan dapat memberikan dampak sistemik pada Perbankan Indonesia. Atas usulan BI, maka dilakukan penyelamatan Bank Century melalui pihak LPS (Lembaga Penjamin Simpanan). Kemudian KKSK (Komite Kebijakan Sektor Keuangan) yang beranggotakan BI, Menteri Keuangan, dan LPS melakukan rapat. Berdasarkan keputusan yang ditetapkan KKSK dalam surat No.04.KKSK.03/2008, Bank Century resmi diambil alih oleh LPS pada 21 November 2008.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Kestabilan lembaga Perbankan sangat dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan.

Krisis moneter di Indonesia mulai terjadi sekitar pertengahan Juli 1997, krisis moneter ini telah merubah aktivitas ekonomi negara. Mulai dari tahun 1997 sampai tahun 2001 banyak bank yang diberhentikan operasinya dan masuk dalam pengawasan BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional). Berkembangnya krisis menjadi semakin parah karena ditemukan adanya kelemahan mendasar pada sistem perekonomian Indonesia yang tercermin dari kurang efisiennya pengelolaan perekonomian dan sektor usaha serta rentannya sektor keuangan dan Perbankan Indonesia. Krisis moneter ini telah berubah menjadi krisis ekonomi, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyaknya perusahaan yang tutup, Perbankan yang dilikuidasi dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur, yang menunjukkan betapa besar dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha Perbankan.

Perusahaan telekomunikasi milik Bakrie Grup, PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) tengah menghadapi kesulitan keuangan. Hingga September 2015, BTEL masih mencatatkan kerugian hingga Rp 3,66 triliun. Pada periode yang sama tahun lalu, emiten provider Esia ini membukukan kerugian Rp 2,29 triliun. Tak hanya itu, Bakrie Telecom juga mengantongi utang yang cukup banyak. Berdasarkan catatan detik Finance, BTEL menanggung beban utang senilai total lebih dari Rp 10 triliun.

BTEL memang berencana melunasi utangnya sebesar Rp 7 triliun dengan cara mengonversi jadi saham melalui penerbitan saham baru (rights issue) atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sementara sisanya dibayar pakai cara cicil. Sebagian ada utang ke pemerintah, sekitar Rp 1,2 triliun, berbentuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), yakni berupa pungutan yang seharusnya dibayarkan perusahaan telekomunikasi tersebut kepada Kominfo.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh karakteristik komite audit. Namun, dalam penelitian tentang karakteristik komite audit yang berhubungan dengan kesulitan keuangan masih belum banyak dilakukan secara spesifik. Komite audit yang efektif diharapkan untuk fokus pada optimalisasi kekayaan pemegang saham dan mencegah maksimalisasi kepentingan pribadi oleh manajemen puncak (Nuresa & Hadiprajitno, 2013). Untuk mengurangi terjadinya *financial distress* diharapkan seluruh anggota komite audit mampu bekerja secara efektif. Efektivitas kinerja komite audit didasarkan pada karakteristik sebagai berikut: ukuran komite audit, independensi anggota komite audit, frekuensi pertemuan dari komite audit dan pengetahuan keuangan yang

dimiliki oleh anggota komite audit (Salloum, *et al*, 2014). Dari keempat faktor diatas, suatu perusahaan mampu melihat jalannya efektivitas kinerja komite audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Salloumet *al.* (2014) yang menganalisis tentang hubungan karakteristik komite audit (ukuran, independensi komite audit, frekuensi pertemuan dan keahlian keuangan) pada bank *financial distressed* dan *non-distressed* yang terdaftar di Lembaga Keuangan Lebanon. Menggunakan sampel meliputi 149 bank yang beroperasi di berbagai wilayah di Lebanon selama periode 2009 hingga 2011, dan terdiri dari bank yang mengalami kesulitan keuangan dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit secara signifikan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan jasa *financially distressed* yang dibandingkan dengan perusahaan jasa *non financially distressed* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015, pemilihan periode tersebut dikarenakan periode tersebut merupakan periode terbaru untuk dapat dilakukan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan, diukur menggunakan nilai laba bersih negatif dua tahun berturut-turut. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni dengan menggunakan peraturan terbaru yang merevisi Kep-29/PM/2004 dengan keputusan BAPEPAM No. IX.I.5 dalam Kep-643/BL/2012.

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi fokus Perusahaan Jasa dalam pengelolaan yang lebih baik agar tidak memiliki keadaan yang serupa dengan beberapa perusahaan yang mengalami *financial distress* dan berakhir dengan kebangkrutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat **“PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*” (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)** sebagai judul penelitian ini. Judul ini dipilih untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik komite audit terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa di Indonesia tahun 2013-2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa?
2. Apakah independensi komite audit independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa ?
3. Apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa ?
4. Apakah jumlah ahli keuangan komite audit berpengaruh pada kondisi *financial distress* Perusahaan Jasa?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap *financial distress* Perusahaan Jasa.
2. Untuk menganalisis pengaruh independensi anggota komite audit terhadap *financial distress* Perusahaan Jasa.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah frekuensi pertemuan komite audit terhadap *financial distress* Perusahaan Jasa.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah ahli keuangan komite audit terhadap *financial distress* Perusahaan Jasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap terjadinya *financial distress*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai peran komite audit dan pengaruh karakteristik komite audit terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* di Perusahaan Jasa.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi atau memberi kontribusi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini digunakan untuk memberi kemudahan dalam pembahasan penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.